J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dea Angraini Anu[1], Selvi[2], Meriyana Franssisca Dungga[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Gorontalo
E-mail: deaangrainianu@gmail.com

Article History:
Received: 20 November 2024
Revised: 02 Desember 2024
Accepted: 05 Desember 2024

Keywords: *Kinerja keuangan,Profitabilitas*

Abstract: *Competition in the business world is increasingly competitive, so companies are required to be able to control business activities better than competing companies. The aim of this research is to determine the financial performance of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange in terms of financial ratio analysis. The financial ratios used are profitability ratios. This type of research is descriptive quantitative research. The research data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange. The results of this research can be seen from the calculation of profitability ratios in telecommunications sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2020-2022 period with the net profit margin calculation showing good performance, return on assets showing poor financial performance, return on equity showing poor financial performance and gross profit margin shows very good financial performance.*

PENDAHULUAN

Telekomunikasi merupakan salah satu subsektor sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin mapan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya proyek pembangunan menara telekomunikasi baik di pedesaan maupun perkotaan. Pembangunan menara pedesaan atau telekomunikasi telekomunikasi berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan telekomunikasi. Hal ini pula yang menjadikan komunikasi sebagai suatu kebutuhan yang memudahkan setiap orang dalam berbagi dan menerima informasi.

Sejak tahun 1961, perusahaan Indonesia telah menyediakan layanan telekomunikasi. Berbeda dengan negara lain, kebutuhan dan modernisasi infrastruktur telekomunikasi mempunyai implikasi penting bagi pembangunan perekonomian nasional secara keseluruhan. Jumlah penduduk yang terus bertambah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat umum, termasuk kebutuhan komunikasi. Jumlah penduduk Indonesia yang besar merupakan pasar potensial bagi pertumbuhan industri telekomunikasi.

Selain itu, industri ini merupakan kebutuhan yang sangat signifikan. Jumlah pelanggan dan volume trafik telekomunikasi meningkat secara signifikan. Industri telekomunikasi juga

didukung oleh aktifnya vendor telekomunikasi yang meningkatkan layanannya. Kondisi yang ada di pasar telekomunikasi telepon selular menjadikan industri telekomunikasi sebagai peluang investasi yang menarik bagi investor.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang termasuk dalam BEI tahun 2020–2022. Akibat beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi laba, sektor telekomunikasi mengalami penurunan drastis pada tahun 2021. Fluktuasi laba perusahaan-perusahaan tersebut merupakan fenomena yang erat kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Berikut rata rata laba bersih perusahaan telekomunikasi selama periode 2020-2022 :

Gambar 1. Rata-rata Laba Perusahaan



Sumber: Data Diolah, (2024)

Adapun Perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih yaitu Perusahaan Bakrie Telcom Tbk,Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk, Smartfren Telcom Tbk, Gihon Telekomunikasi Indoensia Tbk, Inti Bangun Sejahtera Tbk, Jasnita Telekomindo Tbk,, Lck Global Kedaton Tbk, dan Solusi Tunas Pratama Tbk,yang mengalami penurunan dari tahun 2020 dan 2021 kemudian ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba dari tahun 2021 -2022 yaitu Inti Bangunan Sejahtera Tbk,, Indosat Tbk., Jasnita Telekomindo Tbk. ,First media Tbk,dan Telkom Indonesia (Persero) Tbk, kemudian perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih berturut-turut selama 3 tahun terhitung dari 2020 sampai 2022 yaitu Link Net Tbk.

Kemudian ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba dari tahun 2021 -2022 yaitu Inti Bangunan Sejahtera Tbk,, Indosat Tbk., Jasnita Telekomindo Tbk. ,First media Tbk,dan Telkom Indonesia (Persero) Tbk, kemudian perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih berturut-turut selama 3 tahun terhitung dari 2020 sampai 2022 yaitu Link Net Tbk.

Ada 16 kinerja emiten Telekomunikasi yang melemah rata rata emiten yang tergabung dalam sektor Jasa telekomunikasi masih mencatatkan kenaikan pendapatan pada kwartal I/ 2022. Hanya saja, laba bersih rata-rata emiten di sektor tersebut mengalami tekanan sepanjang tiga bulan pertama tahun 2022. Berdasarkan data yang dihimpun ada 16 dari 19 emiten jasa telekomunikasi yang telah merilis laporan keuangannya pada kwartal 1/2022 rata-rata pendapatan 16 emiten

tersebut mengalami kenaikan secara tahunan secara rinci, sementara itu 6 emiten lainnya mencatatkan penurunan pendapatan. Adapun rata-rata laba bersih 16 emiten jasa telekomunikasi menurun pada kwartal 1 / 2022. (www.dataindonesia.id)

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ke ketentuan dalam SAK (Standar akuntansi keuangan) atau GAP (General Acepted Accounting Principle,) dan lainya. (Irham Fahmi,2017)

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya megelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Rudianto 2013)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan jenis informasi yang menggambarkan keadaan suatu usaha, dan lebih jauh lagi, merupakan jenis informasi yang menggambarkan kondisi kerja suatu usaha lain. “Laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang diyakini mampu memberikan informasi yang berguna bagi penggunanya untuk menciptakan kesimpulan ekonomi yang sehat secara finansial.”

Lebih lanjut (Munawir, 2019) menyatakan bahwa data keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memahami hubungan antara data keuangan dan posisi uang serta hasil yang telah diperoleh oleh bisnis yang bekerja dengannya. Data ini diharapkan dapat membantu pengguna atau user dalam membuat laporan keuangan.

Saat menjalankan operasi bisnis, manajer biasanya melihat tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan data keuangan yang tersedia. Karena laporan keuangan merupakan jenis informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan dapat dianggap sebagai representasi operasi keuangan perusahaan.Laporan keuangan sederhana mengacu pada informasi tentang aktivitas keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengamati dan menilai keadaan perusahaan serta kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnis regulernya. Selain itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, dan rasio ini juga bertujuan untuk menurunkan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional usaha. Rasio profitabilitas dapat dijadikan alat untuk menurunkan ambang batas

efektivitas manajerial.

a.*Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin besar rasio ini semakin baik dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi kinerja keuangan diukur dengan *net profit margin* dinilai baik atau sehat dengan nilai 20% atau diatas nilai rata-rata industri. Berikut rumus menghitung *net profit margin* (Kasmir, 2019).

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Mamduh 2017 : 42)

b.*Return On Asset*

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Mamduh 2017 : 42)

c.*Return On Equity*

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d.*Gros Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

untuk menghitung *gross profit margin* :

$$\textit{Gros Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

1. Standar Rasio Industri Profitabilitas

Untuk mengambil manfaat rasio keuangan kita memerlukan standar untuk perbandingan. Salah satu pendekatan adalah dengan membandingkan rasio- rasio perusahaan dengan standar industri atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut adalah tabel standar rasio industri rata- rata:

Tabel 1. Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	*Net Profit Margin*	*Gross Profit Margin*	*Return On Asset*	*Return On Equity*
	Standar dan Kriteria (%)			
1	>20 Sangat Baik	>30 Sangat Baik	>30 Sangat Baik	>40 Sangat Baik
2	20 Baik	30 Baik	30 Baik	40 Baik
3	10 Kurang	20 Kurang	20 Kurang	25 Kurang
4	<10 Sangat Kurang	<15 Sangat Kurang	<15 Sangat Kurang	<20 Sangat Kurang

Sumber Kasmir 2019

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:20) "Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang sifatnya explanatif (penjelasan), yaitu menyoroti pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis rasio keuangan menggunakan rasio profitabilitas untung menilai kinerja keuangan pada sektor telekomunikasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Perhitungan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sektor Telekomunikasi Tahun 2020-2022

NO	KODE	NPM	ROA	ROE	GPM	KETERANGAN			
						NPM	ROA	ROE	GPM
1	BALI	17%	3%	7%	56%	Baik	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Baik
2	EXCL	3%	1%	4%	13%	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang
3	GHON	53%	9%	12%	78%	Sangat Baik	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Baik

4	GOLD	33%	4%	4%	65%	Sangat Baik	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Baik
5	IBST	5%	1%	1%	51%	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Baik
6	LCKM	6%	2%	2%	24%	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Kurang
7	LINK	16%	6%	11%	107%	Baik	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Baik
8	TIBG	24%	4%	14%	76%	Sangat Baik	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Baik
9	TLKM	22%	12%	23%	31%	Sangat Baik	Sangat Kurang	Kurang	Sangat Baik
10	TOWR	37%	6%	27%	73%	Sangat Baik	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Baik
Sangat Baik		>20%	>30%	>30%	>40%	-	-	-	-
Baik		20%	30%	30%	40%	-	-	-	-
Sangat Kurang		<10%	<25%	<15%	<20%	-	-	-	-
Kurang		10%	20%	20%	25%	-	-	-	-

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan sektor telekomunikasi yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik

Hasil *net profit margin* dari perusahaan bali towerindo sentra Tbk,adalah 17%. Menurut kasmir 2019 standar rata rata industri *net profit margin* 20% lebih dari 20% termasuk dalam kategori sangat baik dan kurang dari 20% termasuk dalam kategori baik hasil NPM perusahaan adalah 17% termasuk dalam kategori baik untuk perusahaan bali towerindo sentra Tbk,faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan sehingga hasil NPM yang dihasilkan 17% adalah faktor internalnya yaitu efisiensi operasional dan pengelolaan biaya pengelolaan biaya yang baik membantu perusahaan mempertahankan margin keuntungan.Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil NPM tersebut adalah permintaan pasar,permintaan yang tinggi untuk layanan telekomunikasi atau infrastruktur di bali yang meningkatkan pendapatan.Kemudian ada PT Gihon telekomunikasi indonesia Tbk,dengan nilai NPM 53 %.Menurut teori dari kasmir 2019 standar industri Npm yang baik adalah >20% sehingga nilai NPM perusahaan ini dapat dikategorikan sangat baik karena lebih dari 20% faktor internal yang mempengaruhi perusahaan sehingga nilai NPM sangat tinggi adalah kualitas layanan produk yang sangat baik serta faktor eksternal yang mempengaruhi NPM yang tinggi dari perusahaan tersebut adalah permintaan pasar yang tinggi.

Visi telekomunikasi infrastruktur Tbk hasil NPM dari perusahaan ini adalah 33% lebih dari standar industri *net pofit margin* menurut kasmir 2019 faktor internal yang mempengaruhi tingginya nilai NPM adalah startegi yang efektif,pengelolaan biaya yang baik dan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan. Faktor eksternal yang mempengaruhi NPM yang tinggi dalam perusahaan ini adalah kebijakan pemerintah yang menguntungkan bagi industri telekomunikasi, seperti insentif investasi atau dukungan infrastruktur, dapat menciptakan iklim bisnis yang baik.Link net Tbk hasil dari NPM perusahaan ini adalah 16 % standar industri kasmir 2019 untuk *net profit margin* adalah >20% dikatakan sangat baik dan kurang dari <20% dikatakan baik artinya NPM dari perusahaan Link net Tbk yaitu 16% dapat

dikatakan baik, *net profit margin* (NPM) sebesar 16% untuk Link Net Tbk menunjukkan bahwa ada tantangan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Faktor internal dan eksternal yang mungkin mempengaruhi rendahnya NPM perusahaan tersebut adalah biaya operasional yang tinggi dan beban utang sedangkan faktor eksternalnya yaitu persaingan yang ketat dan fluktuasi dari permintaan.

Tower bersama infrastruktur Tbk,hasil dari NPM perusahaan adalah 24% menurut standar indusri kasmir hasil NPM tersebut masuk dalam kategori sangat baik faktor internal eksternal yang mempengaruhi tingginya nilai NPM yaitu,faktor internal pengelolaan biaya yang baik,kualitas layanan dan inovasi.Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu permintaan pasar yang tinggi,kondisi ekonomi yang stabil dan persaingan yang terkendali.Telkom indonesia (persero)Tbk,hasil Npm dari perusahaan adalah 22% menurut teori kasmir hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik karena >20% faktor yang mempengaruhi tingginya NPM yaitu faktor internal pengelolaan biaya yang baik,kualitas layanan dan inovasi.Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu permintaan pasar yang tinggi,kondisi ekonomi yang stabil dan persaingan yang terkendali Sarana menara nusantara Tbk. Hasil NPM perusahaan ini adalah 37% menurut teori dari kasmir 2019 standar industri Npm yang baik adalah >20% sehingga nilai npm perusahaan ini dapat dikategorikan sangat baik karena lebih dari 20% faktor internal yang mempengaruhi perusahaan sehingga nilai NPM sangat tinggi adalah kualitas layanan produk yang sangat baik serta faktor eksternal yang mempengaruhi NPM yang tinggi dari perusahaan tersebut adalah permintaan pasar yang tinggi.

Hasil dari perhitungan *gross profit margin* dari perusahaan Bali Towerindo sentra Tbk,Gihon Telekomunikasi indonesia Tbk,Visi telekomunikasi infrastructur tbk,Inti bangun sejahtera Tbk,Lck global kedaton Tbk,Link net Tbk,Tower bersama infrastructureTbk,Telkom indonesia (persero)Tbk,dan Sarana menara nusantara Tbk berada di atas standar industri kasmir 2019 untuk *gross profit margin* yaitu >40% artinya perusahaan telah menjalankan kinerja keuangan dengan sangat baik.Tingginya hasil dari *gross profit margin* dari seluruh perusahaan adalah menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang sangat tinggi dibandingkan dengan pendapatan. Faktor internal Efisiensi Operasional Proses yang efisien dalam pengelolaan infrastruktur dan operasional dapat mengurangi biaya langsung dan meningkatkan margin kotor pengendalian biaya yang baik dalam hal pemeliharaan dan operasional menara dapat membantu meningkatkan GPM.Menyediakan layanan berkualitas tinggi dapat meningkatkan daya tarik dan loyalitas pelanggan, berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Faktor eksternal yang mempengaruhi tingginya *gross profit margin* permintaan pasar yang tinggi,pertumbuhan dalam permintaan untuk infrastruktur telekomunikasi, terutama di era digital, dapat meningkatkan pendapatan dan margin.Kondisi ekonomi yang stabil ,pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan daya beli dan permintaan untuk layanan telekomunikasi.Tingginya GPM mencerminkan kombinasi dari efisiensi internal dan kondisi eksternal yang mendukung. Dengan terus mempertahankan dan meningkatkan faktor-faktor ini, perusahaan dapat menjaga kinerja profitabilitas yang baik di masa depan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan sektor telekomunikasi yang termasuk dalam kategori sangat kurang dan kurang

Hasil *net profit margin* Perusahaan Xl axiata Tbk,adalah 3% termasuk dalam kategori

sangat kurang menurut teori kasmir 2019,karena berada jauh dari standar industri *net profit margin* yang ditetapkan yaitu >20% faktor internal yang mempengaruhi rendahnya NPM dari perusahaan ini adalah beban utang dan biaya operasional yang tinggi kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya NPM dalam perusahaan ini adalah fluktuasi permintaan.Hasil Hasil *net profit margin* Perusahaan Inti Bangun Sejahtera ,adalah 5% termasuk dalam kategori sangat kurang menurut teori kasmir 2019,faktor internal yang mempengaruhi rendahnya NPM dari perusahaan ini adalah beban utang yang tinggi kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya NPM dalam perusahaan ini adalah persaingan pasar. Hasil *net profit margin* Perusahaan LCK Global Kedaton Tbk, ,adalah 6% termasuk dalam kategori sangat kurang menurut teori kasmir 2019,faktor internal yang mempengaruhi rendahnya NPM dari perusahaan ini adalah beban utang dan biaya operasional yang tinggi kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya NPM dalam perusahaan ini adalah fluktuasi permintaan dan persaingan pasar.

Hasil ROA 3% ROE 7% dari perusahaan bali Towerindo sentra Tbk,termasuk dalam kategori sangat kurang menurut teori dari kasmir 2019 hasil tersebut menunjukan adanya faktor internal eksternal yang mempengaruhi rendahnya hasil dari *retrun on asset* dan *return on equity* selama 3 tahun dari perusahaan tersebut adapun faktor internal yang mempengaruhi yaitu beban hutang yang tinggi,invetasi yang tidak menguntungkan dan pengelolaan asset yang kurang maksimal.Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya ROA dan ROE pada perusahaan ini adalah persaingan yang ketat dan fliktuasi permintaan.Xl axiata Tbk, hasil dari perhitungan ROA adalah 1% dan ROE 4 % termasuk dalam kategori sangat kurang menurut teori kasmir 2019 yaitu standar industri untuk ROA 30% dan ROE adalah 40% hasil yang rendah menunjukan bahwa adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi yaitu fakor internal investasi besar besaran,utang yang tinggi dan persaingan yang sengit antar industri faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya ROA dan ROE yaitu Intensitas Modal Industri telekomunikasi merupakan industri yang intensif modal. Investasi besar dalam infrastruktur jaringan membutuhkan dana yang sangat besar, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ROA dan ROE.

Sama halnya dengan Hasil ROA 9% dan ROE 12% dari perusahaan Gihon Telekomunikasi indonesia Tbk, masih dibawah standar industri Kasmir 2019 yaitu ROA >30% dan ROE >40% hasil yang rendah tersebut menunjukan adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi rendahnya ROA dan ROE dari perusahaan tersebut adapun faktor internal yang mempengaruhi adalah biaya operasional yang tinggi dan beban utang yang tinggi.Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya ROA dan ROE adalah fluktuasi permintaan,intensitas modal investasi besar dalam infrastructure membutuhkan dana yang besar sehingga menghambat pertumbuhan ROE. Perusahaan Visi telekomunikasi infrastructur tbk,dengan hasil ROA 4% dan ROE 4% termasuk dalam kategori sangat kurang menurut kasmir 2019 standar industri rasio profitabilitas ROA >30% dan ROE >40% faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan adalah faktor internal beban hutang yang tinggi,kualitas layanan yang buruk,dan pengelolaan aset yang tidak optimal.Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu kondisi Ekonomi perlambatan ekonomi atau penurunan daya beli konsumen dapat mengurangi permintaan terhadap layanan telekomunikasi, sehingga berdampak pada pendapatan dan profitabilitas perusahaan.

Hasil perhitungan *return on asset* dan *return on equity* perusahaan Inti bangun sejahtera Tbk, termasuk dalam kategori sangat kurang menurut kasmir 2019 dengan hasil ROA 1% dan ROE 1% faktor yang mempengaruhi rendahnya presentase tersebut adalah faktor internal

beban hutang yang tinggi,kualitas layanan yang buruk,dan pengelolaan aset yang tidak optimal.Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu Persaingan yang ketat tingginya persaingan di industri telekomunikasi dapat memaksa perusahaan untuk menurunkan harga atau meningkatkan pengeluaran untuk promosi, yang berdampak pada margin keuntungan.Hasil *return on asset 2%* dan *return on equity 2%* dari perusahaan Lck global kedaton Tbk, masih dibawah standar industri kasmir 2019 yaitu ROA >30% dan ROE >40% hasil yang rendah tersebut menunjukan adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi rendahnya ROA dan ROE dari perusahaan tersebut adapun faktor internal yang mempengaruhi adalah biaya operasional yang tinggi dan beban utang yang tinggi.Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya ROA dan ROE adalah fluktuasi permintaan,intensitas modal investasi besar dalam infrastructure membutuhkan dana yang besar sehingga menghambat pertumbuhan ROE.

Hasil perhitungan *return on asset 6%* dan *return on equity 11%* dari Link net Tbk, termasuk dalam kategori sangat kurang karena dibawah standar industri kasmir 2019 yaitu ROA >30% dan ROE >40% faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi rendahnya hasil ROA dan ROE yaitu fakor internal investasi besar besaran,biaya operasional perusahaan, dan utang yang tinggi. Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya ROA dan ROE pada perusahaan ini adalah persaingan yang ketat dan fliktuasi permintaan.Hasil ROA dan ROE perhitungan dari perusahaan Tower bersama infrastructure Tbk,yaitu ROA 4% dan ROE 14% faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil ROA dan ROE dari perusahaan ini adalah faktor internal yaitu beban utang yang tinggi dan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah fluktuasi permintaan.

Hasil perhitungan ROA dan ROE perusahaan Telkom indonesia (persero)Tbk, masih dibawah rata-rata standar industri kasmir yaitu ROA >30% dan ROE >40% dengan presentase hasil perusahaan telkom adalah ROA 12% dan ROE 23 % termasuk dalam kategori kurang,faktor yang mempengaruhi rendahnya ROA dan ROE dalam perusahaan ini adalah faktor internal yaitu kualitas layanan yang tidak memadai dan biaya pemeliharaan investasi yang tinggi kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi ROA dan ROE adalah persaingan yang ketat dan kondisi ekonomi makro.Perusahaan Sarana menara nusantara Tbk masih dibawah standar industri kasmir 2019 ROA >30% dan ROE >40% dengan presentase nilai ROA 6% dan ROE 27% dan termasuk dalam kategori kurang,hasil yang rendah tersebut menunjukan adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi rendahnya ROA dan ROE dari perusahaan tersebut adapun faktor internal yang mempengaruhi adalah biaya operasional yang tinggi dan beban utang kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi adalah persa ingan yang ketat artinya Tingginya tingkat persaingan di industri telekomunikasi dapat memaksa perusahaan untuk menawarkan harga yang lebih rendah atau mengeluarkan lebih banyak untuk pemasaran, mengurangi margin keuntungan.

Hasil dari *gross profit margin* dari Perusahaan Xl axiata Tbk termasuk dalam kategori sangat kurang menurut teori kasmir 2019,yaitu hasil *gross profit margin* 13% faktor yang mempengaruhi rendahnya GPM perusahaan ini adalah faktor internal biaya produksi tinggi tingginya biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dapat menggerus margin kotor. Jika biaya produksi tidak terkelola dengan baik, maka laba kotor yang dihasilkan akan menurun.Sedangkan Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya *gross profit margin* adalah perubahan permintaan pasar dan persaingan yang ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas menggunakan alat ukur *net profit margin* perusahaan yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik kinerja keuangannya adalah perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk,Gihon Telekomunikasi indonesia Tbk,Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk,Link Net Tbk,Tower Bersama Infrastructure Tbk,Telkom indonesia Tbk dan Sarana Menara Nusantara Tbk.Dimana rata-rata NPM perusahaannya lebih dari 20% yang artinya menurut standar rasio profitabilitas menurut Kasmir 2019 NPM dengan hasil lebih dari 20% termasuk dalam kategori kinerja keuangan yang baik dan kurang dari 20% termasuk dalam kategori sangat kurang dan kurang perusahaan yang termasuk dalam kategori sangat kurang kinerja keuanganya menggunakan *net profit margin* adalah perusahaan XL axiata Tbk,Inti Bangun Sejahtera Tbk,dan LCK Global Kedaton.

Berdasasarkan analisis rasio profitabilitas menggunakan *gross profit margin* perusahaan yang termasuk dalam kategori sangat baik Bali Towerindo Sentra Tbk,Gihon Telekomunikasi indonesia Tbk,Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk,Inti Bangun Sejahtera, ,Link Net Tbk,Tower Bersama Infrastructure Tbk,Telkom indonesia Tbk dan Sarana Menara Nusantara Tbk.Dimana rata-rata GPM perusahaanya lebih dari 30% yang artinya menurut teori Kasmir 2019 standar industri rasio profitabilitas *gross profit margin* adalah 30% apabila lebih dari 30% maka dapat dikatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut telah berjalan dengan baik dan apabila kurang dari 30% maka perusahaan tersebut termasuk dalam kategori sangat kurang dan kurang kinerja keuangannya perusahaan yang termasuk dalam kategori kurang adalah Xl Axiata Tbk..

Kemudian berdasarkan analisis rasio profitabilitas menggunakan *return On asset* dan *return on equity* perusahaan semua perusahaaan termasuk dalam kategori sangat kurang dan kurang dimana hasil dari *return on asset* dan *return on equity* kurang dari 40% dimana menurut teori Kasmir 2019 standar rasio profitabilitas ROA >30% dan ROE >40% apabila kurang dari standar tersebut maka dapat dikatakan perusahaan tersebut kinerja keuanganya belum berjalan dengan baik.Perusahaan yang kinerja keuangnya dikatakan belum baik adalah perusahaan baik Bali Towerindo Sentra Tbk,Xl Axiata Tbk,Gihon Telekomunikasi indonesia Tbk,Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk,Inti Bangun Sejahtera, ,LCK Global Kedaton,Link Net Tbk,Tower Bersama Infrastructure Tbk,Telkom indonesia Tbk dan Sarana Menara Nusantara Tbk.

DAFTAR REFERENSI

Agus sartono. 2001.manajemen keuangan. Edisi keempat. Penerbit bpfe yogyakarta.

Ahmad faisal, rande samben, & salma, p. 2017. Analisis kinerja keuangan. Jurnal ekonomi dan bisnis, vol.14. No. 1 , 6-7.

Aldiana agustin, v. A. R. (2022). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada pt indo kordsa tbk periode 2017-2021. Swara manajemen, 2, 542–553.

Arniyatun febi hastuti, i. , f. S. M. (2021). Rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019. Jurnal ilmiah edunomika, 5.

Arfita arfita 2023. Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada pt astra agro lestari tbk .jurnal ekonimi,akuntansi dan manajemen.vol. 2 no. 3, 316–329

Dataindonesia.id .2022 data kinerja emitenn telekomunikasi melemah. Https://dataindonesia.id/korporasi/detail/melambatnya-performa emiten-jasa-

telekomunikasi.
Dr. Kasmir, s. M.2019. Analisis laporan keuangan. Jakarta: pt rajagrafindo persada.
Evasriwiyanti, elfina ,o.p.,&sri martina. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate di bei, (jurnal ekonomi,manajemen,dan bisnis. Vol. 05 no. 2, 185-186)
Gusnawati tonda, g.narew, i.tinggi, s.ekonomi, i., & bulan, j. (2022). Analisis kinerja keuangan pada toko marhani. Jurnal ulet vol. 6 no. 1 edisi april 2022.
Hastuti, a. F., istiatin, & marwati, f. S. (2021). Rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. Jurnal ilmiah edunomika, vol.05.no, 1-2.
Herry,, s..e.,m.si (2015). Analisis laporan keuangan. Media pesindo 2015.
Heri winarno, s., kamal raya no, j., barat, r., & barat, j. (2019). Analisis npm, roa, dan roe dalam mengukur kinerja keuangan (vol. 28, issue 02).
Ika wahyuni 2018 . " Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada pt bringkasi raya semen tonasa grup jl.tonasa 2 bontoa minasate'ne pangkep". Disertasi.makasar .program pascasarjana universitas muhammadiyah makassar.
Irham fahmi, s.e, m.si. 2017 analisis kinerja keuangan penerbit alfabeta,bandung.
Ismayeni, l., & nugraha, m. (2021). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. Aneka tambang tbk. In jammi-jurnal akuntasi ummi: vol. Ii (issue 1).
Lisa, e. Y., & siti, m. 2023. Kinerja keuangan sebelum dan selama pndemi covid-19 perusahaan subsektor telekomunikasi. Jurnal akuntansi, vol 7 no.3, 2122-2123. Doi:https.//doi.org./10.33395/0wner .v.73i.1545
Luthfi ismayeni, maulana nugraha, & suryani. (2021). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. Jurnal akuntansi ummi, vol . 2 no. 1, 3-6.
Munawir, s.2000. Analisa laporan keuangan. Yogyakarta, liberty
Munawir s., 2010, analisis laporan keuangan, edisi keempat, cetakan ketiga belas, liberty,yogyakarta.
Martiana, y., wgini, w., hidayah, n. R., & kimia farma, ; analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pt. (2022). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada pt. Kimia farma (persero) tbk article history. Persero) tbk. Ekombis review: jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis, 10(1), 10. Https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1
Nellya ningsih, s. (2017). Rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada pt. Karya lancar mandiri dinamika cabang kota kendari. 6(2).
Nurjayanti, t., & amin, a. M. (n.d.). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pt. Wijaya karya (persero) tbk.
Noordiatmoko.d 2020 analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada pt mayora indah tbk, jurnal periode 2014-2018. 5(4), 38–51.
Nurhana , d. P., maiyaliza.se..m.si, & intan, d. P. (2023). Analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan. Cv.ruang tentor.
Prihadi, t. (2019). Analisis laporan keuangan, konsep dan aplikasi.pt.gramedia pustaka utama. Jakarta
Rudianto. 2013. Akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis.erlangga:jakarta.
Siti rofiko . 2023 " analisis rasio profitanilitas dalam menilai kinerja keuangan pada pt telkom indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022".finansia 03(01):14-34. Disertasi. Jember. Skripsi ,universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember

Sugiyono (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d bandung: alfabeta.

Sukmawati, v. D., soviana, h., ariyantina, b., & citradewi, a. (2022). Kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas (studi pada pt erajaya swasembada periode 2018-2021.jurnal ilmiah akuntasi dan bisnis.

Sutomo, ibnu. (2014) "analisis rasio profitabilitasuntuk menilai kinerja keuangan pada pt niagaraya kreasi lestari banjarbaru."jurnal kindai 10.4.

Sukmawati, v. D., soviana, h., ariyantina, b., & citradewi, a. (2022). Kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas (studi pada pt erajaya swasembada periode 2018-2021). In jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis (vol. 7, issue 2). Http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi

Tonda, g., narew, i., tinggi, s., ekonomi, i., & bulan, j. (2022). Analisis kinerja keuangan pada toko marhani. Jurnal ulet volume, 6.